

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah lembaga keuangan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat, bisa berupa kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara. Adapun beberapa Bank BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Bank ini merupakan empat bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri yang meningkat lebih tinggi sebesar 21,2% dari tahun sebelumnya akan tetapi total laba yang dicapai masih 15,02 triliun. Bank BNI mencapai laba sebesar 15,02 triliun tumbuh sebesar 10,03% dari tahun sebelumnya. Dan Bank BTN meraih laba sebesar 11,9 triliun tumbuh 5,96% dari tahun sebelumnya. Bank BRI adalah bank yang berada di peringkat pertama dalam hal asset dan laba. Bank BRI pada tahun 2018 mencapai laba terbesar sebesar 32,04% triliun dan tumbuh 11,6% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti memilih Bank BRI sebagai objek penelitian ini ([ekonomy.okezone.com](http://ekonomy.okezone.com)).

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri sejak 16 Desember 1895 sebagai bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang akan menjadi sumber data bagi peneliti. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 10 November 2003. Dalam Bank BRI ini banyak jenis investasi atau produk yang ditawarkan untuk menarik para investor. Investasi merupakan penanaman saham atau modal pada suatu jenis usaha. Investasi bukanlah bisnis yang selalu menjanjikan keuntungan namun juga memiliki resiko yang tidak pasti. Dalam berinvestasi investor perlu untuk mencari informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang

akan dipilih, laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan sekaligus menggambarkan tingkat pemberian kredit.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Jadi sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan dan melihat prestasi dari perusahaan tersebut, prestasi perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi harga saham, yang mana prestasi perusahaan dapat di lihat atau diukur melalui beberapa rasio keuangan.

Dalam meneliti harga saham ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat kelangsungan hidup badan usaha lebih terjamin. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan membayar kewajibannya dapat dihitung melalui *Rasio Leverage*. *Rasio Leverage* menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang di danai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER).

Berikut adalah nilai beberapa rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu *Rasio Leverage* dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Rasio Profitabilitas* dalam hal ini *Return On Equity Ratio* (ROE) dan Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk .

**Tabel 1.1**  
**DER Dan ROE Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

<b>TAHUN</b>	<b>PERIODE</b>	<b>DER %</b>	<b>ROE %</b>	<b>HARGA SAHAM ( RP )</b>
2015	TW I	7.38	0.06	2.521
	TW II	6.56	0.11	2.250
	TW III	6.45	0.17	1.951
	TW IV	5.74	0.19	2.181
2016	TW I	6.66	0.06	2.248
	TW II	5.79	0.09	2.100
	TW III	5.61	0.24	2.358
	TW IV	5.83	0.17	2.318
2017	TW I	5.91	0.05	2.443
	TW II	5.81	0.08	2.841
	TW III	5.54	0.12	3.011
	TW IV	5.72	0.17	3.293
2018	TW I	5.96	0.04	3.693
	TW II	5.91	0.08	3.380
	TW III	5.74	0.13	3.133
	TW IV	5.99	0.17	3.476

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di unduh dan diolah oleh penulis 2019)**

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam 4 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada periode 2015-2018 dengan data pertriwulannya. Dapat dilihat dari 1 jumlah DER paling tinggi yaitu 7.38, akan tetapi triwulan berikutnya turun menjadi 6.56, dan berlanjut fluktuasi hingga periode terakhir yaitu tahun 2018 triwulan ke 4 dengan jumlah 5.99. Dari tabel ROE juga mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2015 triwulan ke 1 dengan jumlah sedikit yaitu 0.06, akan tetapi pada triwulan berikutnya meningkat menjadi 0.11 dan kembali menurun pada tahun 2016 triwulan ke 1 dengan jumlah 0.06, dan jumlah ROE paling tinggi adalah pada tahun 2016 triwulan ke 3 dengan jumlah 0.24. pada tabel harga saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 triwulan 1 jumlah harga

saham sebesar 2.521, dan mengalami penurunan pada triwulan ke 2 yaitu 2.250, dan untuk berikutnya terus berfluktuasi, dan harga saham tertinggi berada pada periode 2018 triwulan ke 1 dengan jumlah 3.693. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan harga saham dan secara spesifik menuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia . Tbk Periode 2015-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dengan beberapa pembatasan yang penulis buat sesuai dengan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk .
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1)

##### **2. Bagi pihak investor**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

##### **3. Bagi pihak perusahaan**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

##### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:21), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Menurut Brigham (2010:84), Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat ini sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kedepannya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

##### **2.1.2 Rasio Keuangan**

###### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2018:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan rasio keuangan merupakan alat ukur untuk melihat

bagaimana keadaan perusahaan saat ini serta membandingkan jumlah-jumlah yang ada dilaporan keuangan seperti pengeluaran dengan pemasukan.

### **2.1.2.2 Jenis –jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2018:65-82) rasio keuangan ada 6, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan utang .

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar.

## 2.1.3 Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas ( *Leverage ratio* )

### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:113) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas yang menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh laba perusahaan.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban dan Siahaan (2016:113) jenis-jenis *rasio profitabilitas* yang dapat digunakan adalah:

#### 1. *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio yang menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT).

#### 2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah Bunga dan pajak.

#### 3. *Return On Equity (ROE )*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Rumus untuk mencari Return On Equity ( ROE ) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal sendiri}}$$



#### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini sering juga disebut dengan profit margin on sales atau profit margin. Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan.

#### 5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur laba kotor dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan

### **2.1.3.3 Pengertian Rasio Solvabilitas atau Rasio Lavarage**

Menurut Hery (2016:142) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Menurut Kasmir (2012:151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana tingkat perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya, baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

### **2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012:155) jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

#### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

### 4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012:160) times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio.

### 5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai times interest earned ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract).

## 2.1.4 Saham dan Harga Saham

### 2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

### 2.1.4.2 Jenis –jenis Saham

Menurut Harmono (2016:62) saham ada dua jenis yaitu, sahan preferen dan saham biasa.

#### 1. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara sahan biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen.

- *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- *Callable prefers stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- *Devidend in areas* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- *Floating atau adjustable rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika deviden dibayar floating 1982. Popular untuk investasi jangka pendek yang berlebihan kas.

#### 2. Saham Biasa

Saham biasa : jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (common stock) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- Hak control: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

- Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- Hak preemptive: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- Treasury stock: pembelian kembali saham.

#### **2.1.4.3 Pengertian Harga Saham**

Menurut Siahaan (2017) Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar).

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Mussalamah dan Isa (Jurnal Vol 19, No 2, Desember 2015)	Pengaruh EPS, DER, ROE Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011).	$X_1$ : <i>EPS</i> $X_2$ : <i>DER</i> $X_3$ : <i>ROE</i> Y : Harga Saham	Hasil Penelitian ini variabel EPS, DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menghasilkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Rheza Chandra Putra dan Vaya Juliana Dillak (Jurnal Proceeding of management, Vol 5, No. 2, Agustus 2018)	Analisis pengaruh DER, ROE, dan EPS terhadap harga saham ( Studi kasus pada indeks saham subssektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	$X_1$ : <i>DER</i> $X_2$ : <i>ROE</i> $X_3$ : <i>EPS</i> Y : Harga Saham	Hasil penelitian ini pada uji f menunjukkan bahwa variable DER, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada uji t secara parsial variabel DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sahan, sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
3	Dhani Beslyder Siahaan ( Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 5. No. 3, 2017)	Pengaruh PVB, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	$X_1 : PVB$ $X_2 : DER$ $X_3 : ROE$ $Y : \text{Harga Saham}$	Hasil Penelitian dengan Uji F menunjukkan bahwa PVB, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel PVB dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan harga saham.
4	Fatichatur Rachmaniyah(Journal of Management and Accounting Volume 1. No. 1 April 2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia Periode 2012-2017	$X1 : ROA$ $X2 : ROE$ $X3 : EPS$ $Y : \text{Harga saham}$	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial masing masing variabel independen ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra (Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5. No 3. 2017)	Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, Dn LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016.	$X1 : ROA$ $X2 : ROE$ $X3 : DER$ $X4 : DPR$ $X5 : LDR$ $Y : \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian ini adalah secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara paesial DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Sumber: Berbagai Artikel (2019)**

## **2.3 Kerangka Berpikir**

### **2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham**

Menurut Siahaan (2017), mengemukakan bahwa DER yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika DER menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian Siahaan ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

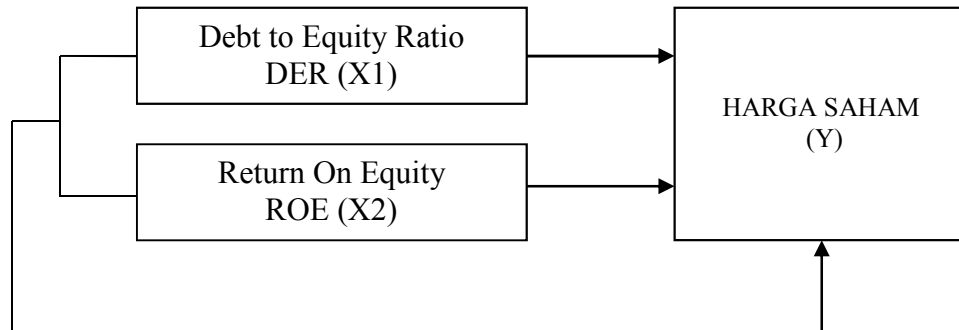
### **2.3.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham**

Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengemukakan bahwa Return On Equity (ROE) semakin besar nilainya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat kerangka berpikir pada gambar berikut ini :

### **2.3.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham**

Menurut penelitian Siahaan (2017), bahwa Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan mendukung penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017), yaitu Debt To Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* sebagai variabel penyebab dan harga saham sebagai variabel akibat.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian direncanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Selesai.

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015-2018 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni mereview jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia . Tbk melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank

Rakyat Indonesia Tbk selama perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 2003 sampai 2018.

Kuncoro (2013:118) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 4 tahun, dimana data yang digunakan data pertriwulan. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $4 \times 4 = 16$ . Karena setiap 1 tahun terdapat 4 laporan keuangan. Sehingga mendapat sampel sebanyak 16.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Variabel independen disimbolkan dengan " $X_1$ " (*Debt to Equity Ratio*), " $X_2$ " (*Return on Equity*).

#### 3.6.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel terikat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, dimana variabel dependen disimbolkan dengan "Y".

**Tabel 3.1**

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_1$ )	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

	menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2012).		
<i>Return on Equity</i> (X2)	Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2012)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar). (Ghazali)	Harga Saham Triwulan $(\text{Harga saham bulan ke 1} + \text{bulan ke 2} + \text{bulan ke 3})$ <hr/> $3$	Nominal

Sumber:Berbagai Buku (2019)

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 22. Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi, uji t dan uji f.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengandesain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikutiarah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data tidak normal,Sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti distribusi data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalalm uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran ( kecil, sedang, dan besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 2 variabel berupa DER dan ROE.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \hat{\beta}_1 x_1 + \hat{\beta}_2 x_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Variabel dependen yaitu harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\hat{\beta}_1 \dots \hat{\beta}_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = DER

$X_2$  = ROE

$E$  = error

### 3.8.2 Uji Signifikansi

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

### 3.8.2.1 Uji t (uji secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau  $df=(n-k)$ .

Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. *Debt to Equity Ratio(X1)*

Dengan penetapan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_1$  : koefisien regresi

$\beta_1$  : parameter

$S(\hat{\beta}_1)$  : simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. *Return On Equity (X2)*

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 = 0$ , *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_2 \neq 0$ , *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$  : koefisien regresi

$\beta_2$  : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$  : simpangan baku

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT.

Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.8.2.2 Uji F ( Uji secara serentak )

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

$H_1$  : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

*Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Artinya *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k-1)}{JKG(n-k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

### 2.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai  $R^2$  mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika  $R^2$  mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk menghitung  $R^2$  adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total